

### BAB III

#### BENTUK KARAKTER DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE

Dalam menganalisis data bentuk karakter dalam novel Janji ini, peneliti menggunakan bentuk karakter menurut Kemendiknas yang berjumlah delapan belas (18) pendidikan karakter yang meliputi religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data bentuk karakter dalam novel Janji ini menggunakan pendekatan semiotika perspektif Ferdinand De Saussure yang dilakukan dengan memilah kata antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Berikut analisis penanda dan petanda dalam novel Janji Karya Tere Liye.

##### 1. Religius

Dalam novel Janji terdapat beberapa data yang menunjukkan sikap religius yang tercermin melalui karakter para tokohnya. Berikut paparan data yang menunjukkan karakter religius dalam novel Janji :

###### a. Beriman Kepada Allah

Sikap beriman kepada Allah ditunjukkan oleh peran tiga sekawan dengan melaksanakan perintah Allah swt yaitu menjalankan salat lima waktu. Berikut data yang menunjukkan karakter beriman kepada Allah :

Tabel 3.1 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
1.	“Buya pernah menasihati, bukan ? Didalam kitab telah ditulis, mintalah	Adanya keyakinan terhadap Allah Swt dengan menjalankan salat lima waktu

	tolong dengan sabar dan shalat. Baso, Kahar, kita akan shalat Ashar. Sambil berdoa, sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar petunjuk berikutnya diberikan” Wajah Hasan bagai bercahahaya saat mengatakan kalimat itu. Penuh keyakinan.	
3	“Habis itu, kita kemana?” Kaharuddin ikut bertanya “Setelah shalat kita akan tahu ke mana, Kahar” Baso menelan ludah.	
Halaman 262 dan 261		

Menurut Imam Al Ghazali dalam kitabnya Ayyuhal Al-Walad, beriman adalah mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan dan mengatur segala urusan dalam kehidupan adalah Allah SWT serta yakin bahwa tiada tuhan yang patut disembah selain Allah SWT sehingga ia berusaha untuk menjadi hamba Allah SWT. yang baik dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.<sup>78</sup> Iman kepada Allah SWT adalah fondasi dari semua keyakinan yang ada. Dari sanalah muncul berbagai keyakinan yang harus diyakini, dimengerti, dan diterima untuk kemudian dipercaya dengan sepenuh hati.<sup>79</sup>

Sikap yang ditunjukkan oleh Hasan, Baso, dan Kaharuddin yang tetap menjalankan kewajiban meski sesibuk apapun serta keyakinan tentang adanya Allah SWT dengan berharap dan berdoa padaNya dalam segala urusan wajib diteladani oleh peserta didik sebagai benteng diri di masa kini maupun di masa yang akan datang. Selain itu, menanamkan peserta didik untuk melaksanakan

<sup>78</sup> Muhammad Hafijhin, ‘KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB AYYUHA AL-WALAD’, *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 18.1 (2018),.51-52.

<sup>79</sup> Luqman Hakim, ”Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam”, *Jurnal Salamiya*, 3(September, 2022), 93.

ibadah seperti salat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak, terbentuknya sikap disiplin, dan dapat membentuk karakter positif lainnya.

#### b. Beriman Kepada Nabi-Nabi Allah

Mengimani Nabi dan rasul merupakan rukun iman keempat. Berikut data yang menunjukkan sikap mengimani nabi-nabi Allah dalam novel Janji :

Tabel 3.2 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Itu seperti kisah umat Nabi Luth. Penyuka sesama yang ditimpa hujan batu” Kaharuddin ikut berkomentar.	Petanda adanya keimanan kepada Nabi-Nabi Allah Swt.
2	..Mana ada manusia bisa bicara dengan hewan ?” “ada” “tidak ada” ”Nabi Sulaiman bisa bicara dengan hewan”	

Halaman 205 dan 37

Nabi dan rasul adalah manusia yang dipilih secara langsung oleh Allah untuk mengajarkan tauhid kepada manusia melalui penerimaan wahyu. Diantara para rasul, ada lima orang yang mendapat gelar *ulul'azmi*, yakni para rasul yang memiliki ketabahan luar biasa, mereka adalah Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad. Dalam Islam, nabi (jamaknya *anbiya*) adalah seorang yang mendapat wahyu dari Allah. Diantara nabi ada juga yang merupakan rasul (jamaknya *rusul*) yakni seorang yang mendapat wahyu Allah dan wajib menyebarkan ajarannya.<sup>80</sup>

Tidak ada manusia yang beriman kepada Nabi Allah yang hidupnya tidak teratur. Sebab, ketika peserta didik percaya dan yakin dengan adanya nabi-nabi Allah SWT, hidupnya jauh lebih teratur dan lebih tenang sebabkan peserta didik meneladani segala sesuatu yang ada dalam diri para nabi dengan menjalani

<sup>80</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nabi\\_dan\\_rasul\\_dalam\\_Islam](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nabi_dan_rasul_dalam_Islam) [accessed 16 January 2023].

perintah Allah SWT dan mawas diri dalam melakukan dosa. Seperti yang tokoh Kaharudin katakan bahwa dahulu terdapat umat nabi yang mencintai sesama jenis, sehingga dengan adanya azab yang ditimpakan pada umat Nabi Luth dapat membuat peserta didik menjauhi perbuatan yang dilakukan umat Nabi Luth.

### c. Beriman Kepada Hari Akhir

Umat Islam wajib percaya dan yakin bahwa hari akhir atau hari kiamat itu pasti akan datang. Berikut data yang menunjukkan beriman kepada hari akhir dalam novel Janji :

Tabel 3.3 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	Ayahku bermimpi dia berada di tengah gurun pasir maha-luas. Matahari terik diatas kepala, sejauh mata memandang hanya pasir. Itu seperti sebuah halte atau terminal, tempat pemberhentian sementara. Ada banyak orang disana, yang hendak melanjutkan perjalanan, melintasi gurun pasir, pergi ke tujuan terakhir. Tempat manusia diadili seadil-adilnya	Petanda adanya kepercayaan atau keimanan terhadap hari akhir.
2	“Dasar kampungan” Kaharuddin berbisik di belakangnya. “Heh, Kahar, kau juga dri kampung. Dan dunia ini memang hanya kampung dunia, sebelum kembali ke kampung akhirat”	

Halaman 29 dan 360

Imam Al Ghazali memberi nasihat dalam kitabnya Ayyuhal Walad berupa hadist rasulullah saw yang memuat tiga pesan yaitu pertama hiduplah sesenangmu sebab sesungguhnya engkau akan mati. Hal ini senada dengan kutipan kitab Ihya' Ulumuddin bahwa dengan mengingat kematian, maka seseorang akan semakin takut dan semakin banyak persiapannya dan menyempurnakan taubatnya. Kedua,

cintailah siapa saja yang engkau inginkan, sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya. Dan terakhir, kerjakanlah apa saja yang engkau inginkan, sesungguhnya engkau akan memperoleh balasannya.<sup>81</sup>

Berdasarkan kutipan novel Janji diatas, sikap Baso dan kisah yang diceritakan Buya mencerminkan adanya beriman kepada hari akhir. Menurut Baso, didunia ini hanyalah persinggahan sementara, mengumpulkan amal untuk meneruskan ketujuan akhir yakni akhirat. Bagi umat Islam, mempercayai hari akhir merupakan rukun iman kelima. Seluruh alam raya akan mengalami kehancuran sebagai awal dari perhitungan bagi seluruh umat manusia. Meyakini akan adanya hari pembalasan sebagai rangkaian peristiwa setelah hari kiamat akan menimbulkan kedisiplinan dan kewaspadaan sebab seluruh amal pasti mendapat balasan serta diawasi oleh Allah Swt. Dalam hal ini kedisiplinan yang dimaksud ialah kedisiplinan dalam beribadah kepada Allah Swt. Peserta didik akan melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah Swt serta menjauhi larangannya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi.

d. Tidak Berputus Asa/Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap tidak berputus asa dari terpaan masalah.

Karakter pantang menyerah dalam novel Janji sebagai berikut :

Tabel 3.4 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Tapi tidak, Nak. Jangan harap. Selama aku ada di sekolah ini, tidak ada murid yang dikeluarkan. Aku tidak akan	Petanda adanya rasa pantang menyerah dalam mencapai tujuan meski terdapat banyak rintangan.

<sup>81</sup> Khubni Maghfirotn and Yuda Aprilio, ‘PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB AYYUHAL WALAD KARYA IMAM AL-GHAZALI’. *Jurnal Cendekia*, 1(Maret,2022),122.

	berputus asa menghadapi kelakuan kalian.”	
3	Dalam kasus Haryo, dia memang berhemat, dia bersungguh-sungguh menabung. Tapi enam bulan kemudian terjadi banjir bandang. Warung orangtuanya rusak parah. Lupakan naik haji, Haryo memakai semua uangnya untuk memperbaiki warung. Dia akan menabung lagi, sedikit demi sedikit.	
Halaman 22, 31, dan 398.		

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pantang berarti hal (perbuatan) yang terlarang menurut adat atau kepercayaan, sedangkan menyerah adalah berserah, pasrah, kita tidak mampu berbuat apa-apa selain dari kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Secara terminologi, pantang menyerah adalah tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, mudah bangkit dari keterpurukan.<sup>82</sup> Menurut Imam Al Ghazali dalam kitabnya Minjahul Abidin, pantang menyerah adalah sikap seseorang berproses dalam kebaikan untuk akhirat dan pasti mengalami ujian-ujian yang datang. Ia akan tahan dalam menghadapi. Jika tidak sabar menghadapi, ia akan putus di jalan, hatinya menjadi bimbang, dan tidak sempat lagi beribadah sehingga ia tidak akan sampai tujuan beribadah sesuatu yang dituju.<sup>83</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, memiliki sikap pantang menyerah wajib dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik yang pantang menyerah ditunjukkan oleh tokoh Buya di sebuah pesantren dalam mendidik muridnya. Sikap ini baik diterapkan oleh tenaga pendidik dalam mendidik murid untuk

<sup>82</sup> <https://btiasanshary.wordpress.com/2015/10/09/pengerian-pantang-menyerah-rela-berkorban-dan-tanpa-pamrih/> diakses terakhir pada tanggal 14 Januari 2023 pukul 21.31 WIB

<sup>83</sup> Asnil Aidah Ritonga and Latifatul Hasanah Rkt, 'PENANAMAN NILAI KARAKTER MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB MINHAJUL ABIDIN', 2, Jurnal Tazkiya 2019, 14.

menjadi lebih baik. Dalam konteks pendidikan, karakter pantang menyerah diterapkan pada peserta didik sejak dini dapat menghasilkan pelajar yang berkepribadian tangguh dalam proses pembelajaran sehingga breprestasi dan dapat menggapai cita-cita.

e. Bersyukur

Dalam Islam, setiap umatnya harus bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Berikut data yang menunjukkan sikap bersyukur dalam novel Janji :

Tabel 3.5 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	Lihatlah si buta itu, terlihat riang selalu. Dengan segala keterbatasan yang dia miliki. Dengan semua takdir buruk yang dia terima sejak kecil, buta sejak lahir.	Petanda adanya rasa syukur dengan segala keterbatasan fisik.
Halaman 104		

Al-Ghazali dalam kitabnya Ayyuhal Walad menyebutkan bahwa sikap bersyukur menjadi salah satu sikap yang wajib dimiliki oleh pendidik. Bahkan Al Ghazali melarang seseorang untuk bersikap tamak dan serakah, hal ini dijelaskan dengan melarang mengumpulkan harta dunia melampui dari yang diperlukan sebagaimana Rasulullah memberi contoh sampai-sampai menjadikannya masuk dalam perkara syubhat dan haram, yang kemudian hari merendahkan derajat dirinya padahal dalam Al-Quran Allah swt telah menjamin semua rezeki hambaNya bahkan binatang melata pun.<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Khubni Maghfirotun, Yuda Aprollo, "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali", *Jurnal Cendekia*, 1(Maret, 2022), 128.

Berdasarkan data diatas, sikap Asep dalam menjalani kehidupan sehari-harinya telah mencerminkan bersyukur dalam hati dan menunjukkan dalam perbuatan. Dalam novel Janji diceritakan bahwa Asep adalah pemijat keliling meski buta. Beliau tetap memilih mencari nafkah untuk keluarganya meski dengan keterbatasan fisiknya dan memilih jalan yang halal dan menjauhi hal yang syubhat maupun haram. Dalam konteks pendidikan, rasa syukur wajib ditanamkan pada peserta didik. Dengan bersyukur akan kehidupan yang diberikan oleh Tuhan, peserta didik akan termotivasi untuk belajar. Selain itu, dengan penanaman karakter bersyukur peserta didik dapat menghasilkan emosi yang positif yang baik pada proses pembelajaran peserta didik.

#### f. Mawas Diri

Mawas diri dalam novel Janji terdapat dua data, yakni mengontrol diri untuk tidak bergunjing dan menahan diri untuk tidak mengosumsi khamar sesuai perintah Allah Swt. Berikut data yang mencerminkan sikap mawas diri dalam novel Janji :

Tabel 3.6 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	..“Aku tidak suka orang bergunjing. Buat apa sih kita membahas masalah keluarga orang lain ? Itu bukan urusan kita, apa asyiknya itu dibicarakan ?”	Petanda adanya mawas diri terhadap perilaku yang dilarang Allah swt dengan tidak bergunjing/menggosipkan orang lain
2	..“Kau antar televise-televisi yang sudah diperbaiki itu. Aku tidak mau toko ini jadi tempat bergunjing.” Bahar memelotot.	
3	“Dia bercerai karena-“ “Tutup mulutmu, Hib. Aku tidak akan membiarkan siapapun bergunjing dibawah atap toko ini”	

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bergunjing adalah berbicara (beromong-omong) tentang kejeleka (kekurangan) seseorang dan sebagainya.<sup>85</sup>

Sedangkan dalam Islam, ghibah itu diumpamakan dengan memakan daging sebab ghibah berarti merobek-robek kehormatan yang serupa dengan memakan dan merobek-robek daging. Dalam hal ini, daging yang dimaksud adalah daging saudara sendiri yang telah mati, sebagai gambaran betapa kejinya perbuatan seperti itu yang dianggap menjijikkan oleh perasaan siapapun. Maknanya bahwa kita tidak boleh mencari-cari kesalahan orang lain atau membuka aib orang lain.<sup>86</sup>

Al Ghazali menyatakan dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* terdapat enam kondisi ghibah yang diperkenankan diantaranya merasa terzalimi oleh hakim kemudian melapor bahwa hakim memungut ruswah, meminta pertolongan (*isti'annah*) untuk merubah kemungkaran, meminta fatwa (*istifta'*) contohnya mengatakan di depan hakim bahwa ayah telah menzalimiku, memperingati orang Islam dari keburukan seorang fakih yang sering datang ke orang fasik, memanggil seseorang dengan nama julukannya (*laqob*) seperti orang yang dijuluki buta kemudian memanggil dengan nama si buta, menyebutkan manusia yang secara terang-terangan berperilaku fasik seperti seorang laki-laki yang bertingkah perempuan.<sup>87</sup>

Mawas diri dalam bergunjing ditunjukkan oleh tokoh utama Bahar, yang mencegah dirinya untuk terlibat dalam bergunjing serta melarang Muhib dan Etek saat akan bergunjing. Membicarakan keadaan dan aib seseorang adalah perbuatan

<sup>85</sup> <sup>85</sup> <https://kbbi.web.id> diakses terakhir pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 21.50 WIB

<sup>86</sup> Deri Firmansyah, Asep Suryana, "Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13", *Jurnal Al-Mutharahah*, 2(Desember, 2022), 224-225.

<sup>87</sup> <https://pesantren.id/pandangan-imam-al-ghazali-tentang-ghibah-9230/> diakses pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 22.04 WIB

dosa. Terlebih bila menghibah dengan menambah-nambah cerita sehingga dapat menimbulkan fitnah. Dengan menghindari karakter bergunjing, siswa dapat menghargai kekurangan dan perbedaan antar teman, dan menghindari pertengkaran serta kesalahpahaman antar teman.

Tabel 3.7 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Astagfirullah!” Baso berseru. “Tadi kuajak ke hotel tidak mau, eh, malah mengajak ke lapo. Itu haram. Senakal-nakalnya aku, aku tetap tidak mau mabuk-mabukan?”	Petanda adanya mawas diri terhadap perilaku yang dilarang Allah swt. dengan menjauhi mengonsumsi minuman haram seperti khamar (miras)
Halaman 44		

Berkaitan dengan sikap Baso diatas, Imam Al Ghazali menyatakan dalam kitabnya Ayyuhal Walad bahwa Imam Al-Ghazali banyak melihat orang hanya ikut pada hawa nafsunya untuk memenuhi keinginannya, maka sebagai benteng diri adalah mempunyai kesadaran untuk takut akan kebesaran Allah serta menjaga dirinya dari hawa nafsu maka surga adalah balasannya.<sup>88</sup> Baso yang mempunyai kesadaran akan rasa takut kepada Allah menjaga dirinya dari hal yang dibenci oleh Allah. Islam dengan tegas mengharamkan umatnya untuk meminum khamar sebab khamar menyebabkan akal tertutup sehingga tidak dapat mengingat siapa dirinya sendiri (mabuk). Sedangkan dalam ranah pendidikan, peserta didik wajib diajarkan dalam mengetahui dampak negatif mengkosumsi minuman keras sehingga siswa diharapkan menjauhi minuman keras tersebut. Selain berakibat buruk pada kesehatan, juga dapat merusak akhlak yang menimbulkan kriminalitas

<sup>88</sup> Khubni Maghfirotun, Yuda Aprollo, "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhal Wlad Karya Imam Al-Ghazali", *Jurnal Cendekia*, 1(Maret, 2022), 127.

seperti penganiyaan, zina/cabul/susila, pencurian, pembunuhan dan lain sebagainya.

g. Berbakti Kepada Orang Tua

Di dalam ajaran Islam, seorang anak diajarkan tentang cara berbakti kepada orang tua. Dalam novel ini sikap berbakti orang tua ditunjukkan dengan memiliki niat luhur pada orang tua. Berikut data yang menunjukkan sikap berbakti pada orang tua dalam novel Janji :

Tabel 3.8 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Kalau aku, kenapa akhir-akhir ini ikutan kerja setiap hari, karena sedang menabung, Mas” Haryo memberitahu. “Aku pengen bapak dan ibu besok-besok bisa naik haji. Entah kapan uangnya terkumpul. Disini, meski uangnya mudah didapat, tetap saja uang itu cepat habis”	Petanda adanya kesadaran berbakti kepada orang tua dengan memiliki niat luhur untuk menghajikan orang tuanya.
Halaman 394		

Menurut Quraish Shihab, ihsan berbakti kepada orang tua dalam Tafsir Al-Misbah adalah pendidikan mengenai perintah dan larangan dalam berbakti kepada orang tua. Bentuk larangan dalam berbakti kepada orang tua adalah janganlah mengatakan “ah” atau suara keras dan kata yang mengandung makna kemarahan atau pelecehan dan kejemuhan walau sebanyak apapun pengabdianmu, dan melarang membentak keduanya saat mereka melakukan kesalahan tetapi ucapkanlah perkataan yang mulia, baik, lembut, dan penuh kebaikan serta

penghormatan sebagai ganti dari bentakan tersebut.<sup>89</sup> Adapun berbakti kepada orang tua dengan cara menantinya, menyampaikan kebaikan kepadanya, tidak menyakitinya, mendoakan kebaikan dan memohon ampunan untuknya, melaksanakan janjinya, serta memuliakan teman-temannya.<sup>90</sup>

Sikap berbakti kepada orang tua ditunjukkan oleh tokoh Haryo yang memiliki niat luhur dengan bekerja keras setiap hari dan menabung untuk menghajikan orang tuanya. Sikap ini termasuk dalam kategori dalam karakter berbakti kepada orang tua. Haryo mengabdikan diri, memiliki niat baik serta membahagiakan kedua orang tuanya. Karakter berbakti kepada orang tua wajib untuk dipelajari serta ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin sebab ketika berbakti kepada orang tua akan terbentuknya sikap yang baik dan positif, mengerti tentang apa yang harus dilakukan dan yang harus dihindari pada peserta didik.

#### h. Memuliakan Tamu

Memuliakan tamu merupakan salah satu bentuk akhlak dalam memelihara silaturahmi. Berikut data yang menunjukkan sikap memuliakan tamu dalam novel:

Tabel 3.9 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Ayo masuklah, jangan ragu-ragu” Pak Mansyur melepas celemek, merapikan peralatan. Dia senang kedatangan tamu.	Petanda adanya rasa kesadaran untuk memuliakan dan menghormati tamu dengan menjamu tamu dengan baik
2	“Duduklah” Pak Asep meneruskan membenangkan tikar anyam. “Kalian sepertinya datang dari jauh. Kalian bisa meluruskan kaki sejenak di rumah kontrakan ini. Sebentar, akan kusiapkan minuman hangat”	
3	“Kalian semua boleh makan. Kita tunda	

<sup>89</sup>Hakim Hendra AlKampari, Ahmad Fadhil Rizki, and Delviani Marzal, ‘PENDAPAT QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH TENTANG BERBUAT IHSAN DALAM DIMENSI SOSIAL’, *Jurnal Al-Fikra*,2(Juli-Desember: 2021),.146.

<sup>90</sup> *Ibid.*, 142.

sejenak soal Bahar. Li, tolong tambahkan lauk dan sayurinya. Anak-anak ini sepertinya lama tidak makan lezat”	
Halaman 172, 92, dan 163	

Akhlak memuliakan tamu dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 24-27 yakni pertama memuliakan tamu hukumnya wajib, baik menjamu selama semalam atau sampai tiga malam. Kedua, mengucapkan salam hukumnya sunnah dan menjawab salam hukumnya wajib dan ucapkanlah jawaban salam yang lebih baik dari pada ucapan salam yang diberikan tamu. Ketiga, menyiapkan hidangan yang terbaik yang dimilikinya.<sup>91</sup> Sedangkan adab memuliakan tamu menurut Imam Al Ghazali adalah berperilaku untuk memperbaiki akhlak yang baik dalam diri manusia, menjalin silaturahmi terhadap teman dan kerabat, serta meningkatkan kepribadian yang bisa menghormati sesama muslim. Mulai dari adab mengundang, memenuhi undangan, menghadiri undangan, menyuguhkan dan menghidangkan jamuan, hingga mengantarkan tamu dengan perlakuan sebagai terakhir dari memuliakan tamu. Sebab memuliakan tamu itu termasuk anjuran yang telah diajarkan oleh Rasulullah yang harus dipratikkan oleh umat manusia.<sup>92</sup>

Rumah yang banyak dikunjungi tamu adalah rumah yang dicintai oleh Allah Swt. Memuliakan tamu dalam novel ini ditunjukkan oleh sikap Pak Mansyur, Pak Sueb, dan Bos Acong dalam menjamu tiga sekawan yang sedang dalam perjalanan misi dari Buya. Karakter memuliakan tamu ini wajib diterapkan

<sup>91</sup>Alya Fadhillah Hidayat, Dedih Surana, and Fitroh Hayati, ‘Analisis Pendidikan tentang Akhlak Memuliakan Tamu terhadap Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 24-27’, *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2.2 (2022), 300.

<sup>92</sup> Edo Bramesta, ,”*Konsep Pendidikan Islam Tentang Adab Memuliakan Tamu Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’Ulumuddin*”,(Skripsi,IAIN Bengkulu,2021 ).46-65.

pada peserta didik sedini mungkin, sebab nantinya anak akan terbiasa untuk meneledani akhlak Rasulullah saw dalam menjamu tamu.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, baik itu berupa hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan makhluk ciptan-Nya. Imam Al-Ghazali mendeskripsikan bahwa religius adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan lambang atau simbol pada suatu agama dengan mengerjakan segala perintah yang diajarkan oleh suatu agama (dalam hal ini agama Islam termasuk ibadah dalam bathin). Ibadah bathin yang dimaksud adalah tempat berjalannya hati yang wajib dipelajari dari tawakkal, rendah hati, ridha, sabar, taubat, ikhlas, dan sifat terpuji lainnya<sup>93</sup>

Sedangkan menurut Gunawan, religius merupakan salah satu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan berdasarkan pada nilai ketuhanan/ajaran agamanya. Karakter religius ini berkaitan dengan tujuan Allah Swt dalam menciptakan manusia melainkan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah. Beribadah yang dimaksud adalah menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS.Ad-Dzariyat (51):56)<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Asnil Aidah Ritonga and Latifatul Hasanah Rkt., 'PENANAMAN NILAI KARAKTER MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB MINHAJUL ABIDIN', *Jurnal Tazkiya*,2(Juli-Desember, 2019),14.

<sup>94</sup> Al-Qur'an, 21:56.

Dalam novel Janji terdapat 8 nilai religius diantaranya beriman yang memuat beriman kepada Allah, Nabi-Nabi Allah, dan kepada hari akhir, pantang menyerah, bersyukur, mawas diri dari sifat bergunjing dan meminum khamar, berbakti kepada orang tua, dan memuliakan tamu. Dalam ranah pendidikan, karakter religus dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku yang didasarkan oleh ketentuan dan ketetapan agama.<sup>95</sup>

## 2. Jujur

Manusia yang baik adalah manusia yang selalu berkata jujur. Lawan dari kejujuran adalah kebohongan, kecurangan dan lain-lain. Karakter jujur dalam novel Janji ditunjukkan oleh sikap tokoh Bahar. Berikut data yang mencerminkan karakter jujur dalam novel Janji:

Tabel 3. 10 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Aku menemukan benda ini di dalam Beetle. Ini bukan milikku jadi aku kembalikan ke pemiliknya“ Bahar membuka karung goni. Saudagar itu menepuk dahi, berseru pelan, “Ya Tuhan, akhirnya, emas-emas ini ditemukan”	Petanda adanya rasa jujur dalam perbuatan dengan tidak mengambil sesuatu milik orang lain
2	..Lihatlah penambang satu ini, dia menyerahkan temuan emas itu. Penambang lain jika memutuskan emas sebesar itu akan memilih diam-diam mengantonginya, lalu minggat dari tambang dan tidak pernah kembali. Penambang ini jujur. Padahal dia bekerja sendirian, tidak akan ada yang melihatnya mendapatkan emas itu.	

Halaman 343 dan 389

<sup>95</sup> Moh Ahsanulhaq, ‘Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan’, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019),23-24.

Menurut Kesuma, jujur merupakan keputusan seseorang dalam mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada anpa memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya.<sup>96</sup> Kemendiknas menyatakan bahwa jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>97</sup> Hal ini sesuai perintah Allah dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.”(QS Al-Ankabut (29):3)<sup>98</sup>

Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh utama Bahar yang jujur dalam perbuatan dengan tidak mengambil barang yang bukan miliknya dapat diterapkan pada peserta didik sedini mungkin. Dalam konteks pendidikan, menurut Imam Al Ghazali sifat jujur wajib dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik. Jujur ialah tidak mengingkari secara bathin segala sesuatu yang didengar dari guru yang diterima secara lahir, baik perkataan maupun perbuatan, agar tidak memiliki mempunyai sifat munafik. Apabila peserta didik tidak bisa menerapkan sikap jujur, maka hendaklah tidak bersama guru hingga Allah swt membuat batinnya

<sup>96</sup> Alfi Rachmah Hidayah, Dea Hedyati, and Sri Wahyu Setianingsih, ‘PENANAMAN NILAI KEJUJURAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DENGAN TEKNIK MODELING’.110.

<sup>97</sup> Irjus Indrawan,dkk,”Manajemen Pendidikan Karakter”,(Banyumas:Penerbit CV Pena Persada:2020),42.

<sup>98</sup> A-Qur’an,29:3.

senada dengan lahirnya.<sup>99</sup> Dengan membiasakan peserta didik untuk bersikap jujur, maka peserta didik dapat menyikapi sebuah permasalahan yang sedang dihadapi serta menjadikan seseorang yang dapat dipercaya dikemudian hari. Dalam pergaulan di masyarakat, kerjujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan, batin, bahkan kebahagiaan bagi seseorang.

### 3. Toleransi

Toleransi merujuk pada sikap menghargai antar sesama. Dalam novel Janji terdapat dua macam toleransi yakni toleransi antar agama dan dalam bermasyarakat. Berikut data yang mencerminkan toleransi dalam novel Janji:

Tabel 3.11 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Aku mau ke dapur, hendak memastikan pembantu lain telah siap bekerja. Maaf menghentikan ibadah kalian. Kalian bisa menyelesaikan wudhu, sebentar lagi adzan. Nanti aku bawa minuman hangat. Kalian mau?”	Petanda adanya rasa toleransi antar agama dengan tidak mengganggu ibadah agama lain.

Halaman 83

Dalam bahasa Arab toleransi disebut *tasamuh* artinya kemurahan hati, mengizinkan, saling memudahkan. Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya dalam menentukan nasibnya sendiri, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat terciptanya ketertiban dan

<sup>99</sup> Khubni Maghfirotun, Yuda Aprollo, "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali", *Jurnal Cendekia*, 1(Maret, 2022), 130.

perdamaian masyarakat.<sup>100</sup> Pandangan Islam mengenai toleransi antar agama terdapat dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينٌ .

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir! aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”<sup>101</sup>

Islam tidak melarang adanya tali persaudaraan dan toleransi antar umat beragama, selama masih berada dalam tatanan kemanusiaan dan kedua belah pihak menghormati hak-hak masing-masing seperti yang ditunjukkan oleh sikap tokoh Bibi Li yang menghormati tamunya yang beragama Islam dengan membiarkannya salat subuh bahkan menawari jamuan pada tamunya itu. Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh tokoh Bibi Li, baik diterapkan bagi peserta didik, agar peserta didik dapat menghargai satu sama lain tanpa memandang agama, ras, etnik, suku, maupun pendapat orang lain.

Tabel 3.12 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Aku meminta maaf jika suara bayi kami mengganggu” Pemilik kamar menjelaskan. Bahar menggeleng. “Aku tidak terganggu tangis bayi itu. Dia bayi, pekerjaannya makan, tidur, menangis. Aku mau pinjam alat pel. Bisa ?”	Petanda adanya rasa toleransi antar tetangga terhadap bayi tetangga yang sedang menangis karena terkena demam.
Halaman 126		

<sup>100</sup>Kholida Zuhairah, "Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali dan Implementasinya pada Pendidikan Agama Islam di Era Digital" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 79-80.

<sup>101</sup> Al-Qur'an, 109-1-5.

Selain toleransi antar agama, sikap toleransi dalam bermasyarakat ditunjukkan oleh tokoh utama Bahar dapat diterapkan oleh peserta didik. Bahar menghargai dan menoleransi tangisan bayi tetangganya yang mengganggu. Sikap Bahar ini membuktikan bahwa dirinya mendahulukan saudaranya atas dirinya sendiri meski dirinya juga memerlukan bantuan. Keputusan Bahar dirinya untuk bertoleransi tanpa sadar dapat mempererat tali pesaudaraan dengan tetangganya. Berbuat baik kepada tetangga menjadi sangat penting dalam ajaran Islam tanpa memandang segi social maupun suku. Salah satu petunjuk yang berkaitan dengan sikap toleransi dalam bermasyarakat dijelaskan dalam firman Allah:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ مِنْهُمْ حَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوَاقِفْ نَفْسَهُ فَاُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Hasyr (59) : 9)<sup>102</sup>

Menurut Kemendiknas toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama (kepercayaan), suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>103</sup> Dalam adab pergaulan melalui kitab Ayyuhal Walad Imam Al Ghazali menganjurkan kita untuk berperilaku baik kepada orang lain seperti menepati janji, tidak berbohong, jujur, sabar, arif, dan tawadhu. Selain itu tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti keinginanmu, melainkan membiarkan dirimu ikut keinginan mereka selama itu tidak

<sup>102</sup> Al-Qur'an,9:59.

<sup>103</sup>Irjus Indrawan,dkk,”Manajemen Pendidikan Karakter”,(Banyumas:Penerbit CV Pena Persada:2020),42.

menyimpang dari syariat<sup>104</sup>. Begitu pula dijelaskan bahwa mengkritik dan menggunjing orang lain sebab kekayaan, ilmu atau status merupakan sifat iri yang harus dijauhi. Dengan mempunyai kesadaran bahwa kehidupan dunia yang sudah ditentukan oleh Allah swt sejak zaman azali, dapat menghindari dari sifat iri tersebut. Selain itu dilarang untuk saling bermusahan karena berbeda tujuan dan argument kecuali terhadap syaitan<sup>105</sup>

#### 4. Disiplin

Karakter disiplin dalam novel Janji ditunjukkan oleh perbuatan Muhib dalam menjalankan peraturan yang berlaku. Berikut data karakter disiplin dalam novel Janji :

Tabel 3.13 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	Pukul delapan pagi, Muhib sudah berangkat ke toko. Karena rumahnya berada dibelakang deretan toko itu, dia hanya perlu berjalan kaki. Tugas pertamanya adalah membuka <i>rolling door</i> toko. Kemudian mengambil sapu ijuk dan pengki, menyapu. Membersihkan meja kerja. Merapikan semua peralatan sesuai tempatnya. Bosnya, bahar menyukai kerapian	Petanda adanya rasa disiplin kerja dengan mematuhi semua peraturan atasannya.
2	Dan terbangun persis pukul empat pagi. Beranjak turun dari tempat tidur masing-masing. Setelah apapun mereka, seberat apapun kantuk menyerang, karena bioritme alias “jam” di tubuh mereka telah terbentuk, mereka reflek bangun Hasan teruruk-suruk keluar kamar, mencari keran air- dia ingat semalam melihatnya. Disusul Baso dan	Petanda adanya rasa disiplin dengan melakukan perintah Allah untuk salat dengan tepat waktu.

<sup>104</sup> Abd Khaliq and STIT Maskumambang Gresik, ‘PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF KITAB AYYUHAL WALAD; KONSTRUKSI PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI’, *Jurnal Al-Ibrah*,1(Mei,2017),106.106

<sup>105</sup>Khubni Maghfirotun,Yuda Aprolo,”Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Cendekia*,1(Maret,2022),128.

Kaharuddin, antre dibelakangnya. Ini sudah mirip di sekolah agama. Bedanya, disana antreannya bisa lebih panjang.	
Halaman 285 dan 81	

Disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan. Menurut Kinasih dan Sani disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku terib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi disiplin adalah cara pengendalian diri untuk bertindak seharusnya tanpa ada pemaksaan, baik itu aturan di masyarakat, keluarga, serta dilingkungan sekolah.<sup>106</sup> Sedangkan menurut Kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>107</sup>

Karakter disiplin ditunjukkan oleh tokoh Muhib yang patuh dan taat terhadap peraturan yang dibuat oleh Bosnya yaitu Bahar. Tokoh Muhib datang tepat waktu, mempersiapkan toko untuk dibuka, membersihkan serta merapikan seperti yang diperintahkan oleh Bahar. Karakter disiplin juga dilakukan oleh tiga sekawan dalam mematuhi perintah salat subuh tepat waktu meski setelah dan senyenyak apapun tidur mereka. Dalam ranah pendidikan, karakter disiplin adalah hal yang wajib untuk dipelajari dan diterapkan oleh peserta didik. Tujuan bersikap disiplin yaitu membuat peserta didik menghindari waktu yang terbuang sia-sia, peserta didik akan memanfaatkan waktu seefektif dan seefesien mungkin, sehingga peserta didik mempunyai rencana masa depan yang akan ditempuh

<sup>106</sup>Sri Patmawati, 'PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SD NEGERI No. 13/1 MUARA BULIAN'.5.

<sup>107</sup>Irjus Indrawan,dkk,"Manajemen Pendidikan Karakter",(Banyumas:Penerbit CV Pena Persada:2020),42.

dengan tujuan jelas dan terarah. Seperti contoh mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak terlambat sekolah serta peraturan sekolah lainnya dapat dibiasakan sebaik-baiknya. Hal ini berkaitan dengan perintah Allah Swt dalam Al-Qur'an:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : Demi masa. sungguh, manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (QS. Al-Asr (103):1-3)<sup>108</sup>

### 5. Kerja Keras

Salah satu karakter yang wajib dimiliki peserta didik adalah kerja keras. sebab setiap orang memiliki tanggung jawab sendiri atas kehidupan yang dijalani. Sikap kerja keras dalam novel ditunjukkan oleh perbuatan tokoh utama Bahar. Berikut data karakter disiplin dalam novel Janji :

Tabel 3.14 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	Dan pagi itu, setiba di jalan besar kota tersebut, dia mendapat kabar baik. Bahar naik pangkat. Jadi mandor. Kali ini bukan gara-gara Bos Acong, melainkan karena sebulan terakhir dia memang bekerja dengan baik. Tidak banyak omong, membersihkan parit sungguh-sungguh, tidak akan pindah ke titik lain sebelum benar-benar bersih.	Petanda adanya upaya sungguh-sungguh dalam melakukan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal

Halaman 113

Menurut Imam Al Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad, kerja keras yaitu suatu sifat yang membuat seseorang selalu berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkannya tanpa menyerah dan putus asa selama menghindari yang syubhat dan haram yang pada akhirnya menghinakan dirinya sendiri. Sebagai contoh

<sup>108</sup> Al-Qur'an 103:

manusia dianjurkan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti menafkahi keluarga. Tetapi kebanyakan manusia mulai mengabaikan antara halal dan haram dengan mementingkan mendapat uang banyak. Padahal jika anak diberi makanan dari hal yang tidak jelas, maka akan berdampak terhadap karakter anak tersebut seperti halnya nakal atau sulit dinasehati.<sup>109</sup> Penjelasan Al-Qur'an tentang perintah kerja keras dapat kita pahami dalalam suarah At-Taubah :

قُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>110</sup>

Berdasarkan kutipan novel diatas, kerja keras yang ditunjukkan dengan tokoh Bahar yang bekerja sebagai pembersih parit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam novel diceritakan bahwa Bahar pernah ditawari bekerja pada Bos Acong, namun karena Bahar mengetahui bisnis yang digeluti oleh Bos Acong illegal dan haram, ia menolak. Dia memilih menjadi pembersih parit, bersungguh-sungguh melakukan pekerjaannya, hingga akhirnya dia mendapat kepercayaan untuk menjadi mandor. Bagi peserta didik, karakter kerja keras berkaitan dengan pembelajaran, sebab dengan kerja keras serta bersungguh-sungguh dalam belajar mereka mampu mendapat nilai baik serta dapat menggapai cita-cita yang telah diimpikannya. Peserta didik akan terbiasa menyelesaikan tugas sekolah maupun

<sup>109</sup> Kholida Zuhairroh, "Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali dan Implementasinya Pada Pendidikan Agama Islam di Era Digital" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 82-83.

<sup>110</sup> Al-Qur'an, 9:105.

rumah dengan terstruktur dan tepat waktu, serta pantang menyerah dalam menghadapi masalah.

## 6. Kreatif

Kemampuan kreatif sebenarnya telah dimiliki oleh setiap orang, namun tidak semua orang dapat memaksimalkan kemampuan ini. Dalam novel Janji, karakter kreatif ditunjukkan dengan ide-ide cermelang dari tokoh utama Bahar. Berikut data karakter kreatif dalam novel Janji :

Tabel 3.15 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	... Masjid ini, kalian ramai sekali, bukan ? Itu karena Bahar. Dia mengusulkan agar ada kegiatan pengajian remaja, pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan dia tidak hanya usul, dia sendiri yang memulainya. Dia punya trik pamungkas agar pengajian itu ramai” Pak sueb mengulum senyum. “Trik apa, Pak” “Ya kotak makanan. Apa lagi ?” Pak sueb tertawa lebar.	Petanda adanya sikap yang memunculkan ide-ide (inovasi) baru yang mampu menciptakan kebiasaan hal yang baru dan baik.
2	...Bahar hendak membuka tempat reparasi peralatan eletronik. Karena uangnya tidak cukup untuk menyewa satu ruko penuh, maka dia bernegoisasi dengan pemilik ruko yang menjual peralatan dapur. Rruko itu punya ruang kosong di bagian depan. Bisa dimanfaatkan untuk meletakkan meja dan kursi.	
	“Lima tahun tinggal disini, Bahar juga memulai kegiatan baru di masjid ini. pelatihan. Kursus. Itu juga menarik. Remaja-remaja tanggung, pengangguran, orang-orang dewasa yang idak jelas pekerjaannya, hanya nongkrong, diajak ikut kursus.	

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreativitas adalah kemampuan yang ditandai sebagai orang kreatif. Menurut NACCE (*National Advisory Committee on Creative and Cultural Education*), kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai.<sup>111</sup> Ciri-ciri kreativitas diantaranya mempunyai imajinasi yang kuat, senang mencari pengalaman baru, memiliki inisiatif, mempunyai minat yang luas, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, mempunyai kebebasan dalam berpikir, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, mempunyai rasa humor, penuh semangat dan berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko. Al-Qur'an membahas karakter kreatif ini berbunyi :

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya:...Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan, Tentang dunia akhirat..”(QS Al-Baqarah(2):219-220)<sup>112</sup>

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengolah apa yang sudah Allah ciptakan kepadanya dengan cara berfikir sebab manusia dibekali akal untuk mengolah otak. Dengan menggunakan akalnya untuk berfikir, manusia dapat berkembang.<sup>113</sup> Karakter kreatif dalam novel Janji ditunjukkan oleh tokoh utama Bahar dalam perjalanan kehidupannya. Bahar memiliki ciri-ciri kreativitas yang dijelaskan diatas. Bahar mengusulkan ide dan inovasi baru yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengusulkan inisiatif inovasinya tercapai, semangat dan berani memulai inovasi yang dicetuskan dengan memulai dari dirinya sendiri. Sebagai peserta didik, karakter kreatif sangat diperlukan

<sup>111</sup> Diana Vidya Fakhriyani, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Wacana Didaktika*, 4.2 (2016), 194-195.

<sup>112</sup> Al-Qur'an,2:219-220.

<sup>113</sup> Reza Firmansyah and Ecep Ismail, 'Spirit of Creativity during the Pandemic Perspective of Al-Azhar and An-Nuur: Study QS. Al-Baqarah (2): 219-220', 4 (2021).796-797.

dalam segala hal. Semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula prestasi yang akan diraih. Tujuannya agar hal biasa yang dijalani oleh peserta didik menjadi lebih bermakna misalnya dalam hal mencatat materi pelajaran, jika hanya menggunakan pulpen hitam mungkin akan membosankan, tetapi jika menggunakan tambahan pulpen warna-warni maka catatan kita akan menjadi lebih menarik untuk dibaca.

## 7. Mandiri

Dengan hidup mandiri, maka akan menjadikan kita lebih bertanggung jawab terhadap kehidupan yang sedang kita jalani. Berikut data yang menunjukkan karakter mandiri :

Tabel 3.16 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	Besoknya, Bahar berhenti bekerja di gudang beras. Gudang beras itu milik Bos Acong dan orang yang berpakaian rapi dan sepatu mengkilat itu suruhan Bos Acong agar Bahar mendapat pekerjaan. Meski pemabuk, Bahar tidak mau belas kasihan oranglain, dia kembali bekerja serabutan	Petanda adanya rasa untuk tidak bergantung pada bantuan orang lain sehingga dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap hidup yang dijalani.

Halaman 112

Menurut Kemendiknas, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas<sup>114</sup>. Selaras dengan itu, Desmita menyatakan bahwa kemandirian memiliki beberapa pengertian diantaranya suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain demi kebaikan diri sendiri, mampu mengambil

<sup>114</sup>Irjus Indrawan,dkk, "Manajemen Pendidikan Karakter",(Banyumas:Penerbit CV Pena Persada:2020),43.

keputusan dan inisiatif untuk bertanggung jawab, memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas tindakan dilakukannya.<sup>115</sup> Karakter mandiri perlu ditanamkan sejak dini, hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 273 yang berbunyi :

لِلْمُقْرَّاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَعْيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَاقًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِنَّ اللَّهُ بِهِ عَلِيمٌ .

Artinya: (apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi. (orang lain) tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kayak arena mereka menjaga diri (dari memintaminta)<sup>116</sup>

Karakter mandiri dalam novel ini ditunjukkan oleh tokoh utama Bahar yang menolak mendapat belas kasihan orang lain terutama bantuan Bos Acong yang memiliki bisnis kotor dan illegal. Bahar memutuskan untuk menolak bantuan Bos Acong sebab bisnisnya illegal dan menyengsarakan orang lain menunjukkan Bahar dapat memaknai yang benar dan salah. Islam menganjurkan umatnya untuk ikhtiar mencari nafkah untuk diri sendiri maupun keluarganya dengan cara apapun asalkan halal sehingga dapat menjaga diri dari memintaminta (belas kasihan orang lain). Mengembangkan karakter kemandirian sejak dini pada peserta didik memiliki manfaat jangka panjang diantaranya peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya serta bakatnya, mengetahui hal yang benar maupun yang benar, mengembangkan kepribadian, mengembangkan untuk berani mengambil keputusan sehingga dapat menyikapi permasalahan dengan baik.

## 8. Demokratis

<sup>115</sup>Deana Dwi Rita,Novi Widiastuti,"Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Transpostasi Umum",*Jurnal Comm-Edu*(Mei,2019),115.

<sup>116</sup> Al-Qur'an,2:273.

Karakter demokratis sangat penting ditanamkan pada peserta didik sehingga peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Berikut data yang menunjukkan karakter demokrasi dalam novel Janji :

Tabel 3.17 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	..Terlihat asri, indah, menyenangkan. Itu semua gara-gara Bahar, perbuatan dia. ' dari kita, oleh kita, dan pada akhirnya nanti kembali juga ke kita sendiri'. kalimat itu dulu sering jadi semboyan warga	Petanda adanya kesadaran demokratis yang dikebangkan dengan mengutamakan suara banyak orang dalam mengambil keputusan.
2	Malamnya, mereka menemui Pak Sueb, meminta pertemuan seluruh warga diam-diam diadakan. Malam berikutnya, saat pertemuan itu berlangsung, dua adik-kakak itu sambil menangis menjelaskan situasinya	
3.	“Kau majulah, Bahar. Jadi imam” Pak sueb mempersilahkan. “Jangan aku, Pak. Aku yang paling muda disini. Aku juga baru tiga bulan disini” “Kami semua tahu bacaan shalatmu, Bahar. Jangan ragu-ragu” Pak Sueb tersenyum. Jamaah lain mengangguk.	
Halaman 464, 474, dan 448		

Menurut Erfani, demokratis ialah sifat yang saling menghargai perbedaan, yang mana didalamnya terdapat keterbukaan, kejujuran, menghargai orang lain serta toleransi. Zamroni menyatakan bahwa terdapat 12 nilai demokratis di dalamnya diantaranya kebebasan mengemukakan pendapat, rasa toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, keterbukaan dan komunikasi, menjunjung nilai dan manusia, percaya diri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu

mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan.<sup>117</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Perintah untuk berkarakter demokrasi juga tertuang dalam Al-Qur'an :

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “..Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”(QS.Al-Imron(3): 159)

Ayat diatas menganjurkan kita untuk berlaku lemah lembut, tidak bersikap keras saling memaafkan, serta bermusyawarah sebagai jalan damai dalam menyelesaikan sebuah masalah. Hal ini berkaitan dengan ketiga kutipan novel yang menunjukkan adanya sikap demokratis dikembangkan yang terlihat dari adanya semboyan oleh-dari-untuk, permintaan persetujuan dari warga, serta diadakannya perkumpulan untuk musyawarah. Dalam ranah pendidikan, karakter demokratis pada peserta didik pun perlu dikembangkan, agar peserta didik dapat lebih bijaksana ketika mengemukakan pendapat maupun ketika berdiskusi, dan bersosialisasi dalam masyarakat. Dengan penanaman karakter demokratis, diharapkan peserta didik akan memiliki sikap nasionalis, bertanggung jawab dengan berani menerima konsekuensi atas keputusan yang diambil, tidak mempunyai pandangan buruk, saling menghargai perbedaan pendapat, dapat

<sup>117</sup>Wina Hayu Novilia, ‘URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS SEBAGAI UPAYA MENDISIPLINKAN SISWA TUNAGRAHITA’, *Jurnal JCMS* 5.1 (2020).35.

mengesampingkan ego, dan bisa mengkomunikasikan terlebih dahulu jika akan terjadi sesuatu.<sup>118</sup>

## 9.Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu dapat dimaknai sebagai sebuah “dorongan” yang kuat dalam diri seseorang untuk meperoleh pengetahuan baru. Berikut data yang menunjukkan karakter rasa ingin tahu dalam novel Janji :

Tabel 3.18 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	...saat melihat computer itu, Bahar serang bukan kepalang. Dia semangat. Butuh berhari-hari agar dia bisa memahami “mesin” di dalamnya. Dan butuh berhari-hari lagi hingga computer kembali menyala...	Petanda adanya rasa ingin tahu yang mendalam terhadap hal yang baru untuk dipelajari.
2	”Dari mana Abang tahu rusaknya di mana ?”Muhib bertanya, wajahnya ingin tahu. “Pengamalan, Hib. Kau harus mengotak-atik banyak peralatan, bertahun-tahun, tekun mempelajarinya”	
Halaman 299 dan 285		

Arslian menyebutkan bahwa ketika perasaan ingin tahu individu telah terpenuhi maka individu akan cenderung termotivasi untuk mengatualisasikan dirinya. Jadi semakin terpenuhinya rasa ingin tahu seseorang individu, maka semakin besar keinginan individu tersebut untuk menjadi bermakna tidak hanya bagi dirinya, melainkan juga bagi orang lain. itulah yang dinamakan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>119</sup> Menurut Kemendiknas, rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari

<sup>118</sup>*Ibid.*, 35.

<sup>119</sup> Angeline Hosana Zefany Tarigan and Indra Prapto Nugroho, ‘RASA INGIN TAHU REMAJA DITINJAU DARI KEINGINAN UNTUK MENGAKTUALISASIKAN DIRI DALAM RUANG LINGKUP SEKOLAH’, *Jurnal Ar-Rahman*, 5 (2019).25.

sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar yang biasanya akan selalu mencari jawaban atas apa yang ingin diketahui, baik dengan cara bertanya, membaca, mengamati, atau melalui kegiatan lainnya.<sup>120</sup> Berkaitan dengan karakter rasa ingin tahu, Allah swt menjelaskan dalam Al-Qur'an ::

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا

Artinya : Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (QS. Al-Kahf (18):66)<sup>121</sup>

Karakter rasa ingin tahu berdasarkan kutipan diatas ditunjukkan oleh sikap tokoh utama Bahar dan Muhib. Mereka semangat dalam menuntut ilmu untuk menuntaskan rasa keingintahuan mereka. Ketika rasa ingin tahu mereka terpenuhi, mereka mengembangkan dan melatih potensi yang mereka miliki secara optimal dan efektif. Dalam konteks pendidikan, Imam Al Ghazali dalam kitabnya Ayyuhal Al Walad menyatakan bahwa seseorang yang menuntut ilmu haruslah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mau mengulang-ngulang pelajaran. Dengan begitu ilmu yang peserta didik dapat tidak akan mudah hilang dan selalu tersimpan dalam ingatannya. Selain itu peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi. Peserta didik akan tidak mudah menyerah dalam mendapatkan apa yang dia inginkan dan tidak akan berhenti sebelum ia puas dengan apa yang didapat.<sup>122</sup>

## 10. Semangat Kebangsaan

<sup>120</sup>Irjus Indrawan,dkk, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Banyumas:Penerbit CV Pena Persada:2020),43.

<sup>121</sup> Al-Qur'an,18:66.

<sup>122</sup>Aminah Esa Safitri, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali(Terjemahan Misteri Ilmu Nafi') Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Budaya Bangsa", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021),55.

Nilai karakter semangat kebangsaan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan oleh Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berikut data yang menunjukkan karakter semangat kebangsaan dalam novel Janji :

Tabel 3.19 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	Bertahun-tahun kemudian, ayah sepertinya kembali semangat mengajar dan membesarkan sekolah.	Petanda adanya semangat untuk mengabdikan diri untuk kepentingan pendidikan anak bangsa dengan cara mengajar.

Halaman 28

Menurut Kemendiknas, semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok/golongannya<sup>123</sup>. Semangat kebangsaan dalam novel ini tercermin dari sikap Buya yang semangat mengajar tanpa lelah dalam mendidik murid-muridnya. Sikap Buya menandakan adanya semangat untuk mengabdikan diri untuk Negara dengan mendidik cikal bakal penerus Negara Indonesia.

Al-Ghazali mempergunakan istilah guru dengan berbagai kata, *al-muallim* (guru), *al mudarris* (pendidik), dan *al-walid* (orang tua). Menurutny, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran, serta bertugas untuk menyempurnakan, mensucikan, menjernihkan serta membimbing anak didiknya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ciri-ciri utama kepribadian guru menurut Al-Ghazali diantaranya *zuhud* berpaling daripada mencintai dunia dan pangkat, berguru dengan guru mursyid sampai wujud silsilah guru mursyid

<sup>123</sup>Irjus Indrawan,dkk,"Manajemen Pendidikan Karakter",(Banyumas:Penerbit CV Pena Persada:2020),43.

sampai kepada Rasulllah Saw, mampu melakukan *riyadhah* dengan baik seperti sedikit makan dan minum maupun memperbanyak ibadah, dan yang terakhir berakhlak mulia seperti sabar, salat, syukur, tawakkal, yakin, qanaah, tenang, arif, tawadhu', berilmu, jujur, pemalu, memenuhi janji, diam, dan hati-hati.<sup>124</sup>

Karakter semangat kebangsaan ini seharusnya sudah ditanamkan sejak dini agar peserta didik mempunyai kesadaran diri sebagai warga dari suatu Negara dengan menerapkan sikap nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik dapat melalui dengan pembiasaan dalam berbahasa Indonesia dengan baik saat berbicara dengan orang lain, bekerja sama dengan teman meski berbeda agama, menanamkan semangat nasionalisme dalam diri peserta didik, serta memberi kesadaran adanya persamaan hak dan kewajiban antar teman pada peserta didik.

### 11. Menghargai Prestasi

Seingkali orang tua maupun guru lupa untuk menghargai usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam memperoleh pendidikan, sehingga menyebabkan emosi tidak stabil pada anak. Berikut data yang menunjukkan karakter menghargai prestasi dalam novel Janji :

Tabel 3.20 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Satu, dengarkan bacaan shalatmu. Lafalnya tepat, tajwidnya dapat, lagunya mantap. Aku yang dulu anak kyai disini bahkan menjadi malu. Dua, lihat betapa tertibnya saat kau berwudhu, masuk masjid, meletakkan sandal, masuk toilet. Aku memperhatikan itu semua. Tiga,	Petanda adanya kerendahan hati dan mengakui prestasi orang lain tanpa mengurangi semangat beprestasi lebih tinggi lagi.

<sup>124</sup> Abd Khaliq, "Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Ayyuhal Walad Kontruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali", *Jurnal Al-Ibrah*,1(Mei,2017),99-100.

	dan ini lebih menarik lagi., lihatlah akhlakmu, Dik...”	
2	Setelah membongkar banyak, mengganti suku cadang, mesin mobil itu kembali menggerung gagah. Pemiliknya tertawa lebar saat mengambilnya, menepuk-nepuk bahu Bahar, bilang dia memang teknisi hebat.	
Halaman 449 dan 329		

Dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* jilid IV, Imam Al Ghazali menyatakan bahwa menghargai prestasi dapat diberi ganjaran (*reward*) atau dipuji didepan umum. Dengan *reward* inilah diharapkan sesuatu yang terpuji dapat diulang kembali hingga menjadi pembiasaan. Perlu digaris bawahi, bahwa saat memuji jangian sampai timbul pujian yang dilebih-lebihkan sehingga menimbulkan kesombongan dan dapat menurunya semangat untuk melakukan kebaikan.<sup>125</sup> Menurut Kemendiknas, menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mengakui kekurangan diri sendiri dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.<sup>126</sup> Menghargai preasetasi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:“Barang siapa mengerjakan kebajikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS.An-Nahl(16):97)<sup>127</sup>

<sup>125</sup> Atho Illah, ,”Pendidikan Karakter Sufistik Menurut Imam Al Ghazali (Studi Analisi Dalam Kitab *Ihya' 'Ulumuddin Bab Riyadlatun al-Nafs*),(Skripsi,FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG,2015’).94-95.

<sup>126</sup>Irjus Indrawan,dkk,”Manajemen Pendidikan Karakter”,(Banyumas:Penerbit CV Pena Persada:2020),43.

<sup>127</sup> Al-Qur'an,16-97.

Berdasarkan kutipan novel di atas, menghargai prestasi dilakukan oleh tokoh figuran yaitu Pak Sueb dan saudagar kaya dalam mengakui kehebatan dan kepintaran Bahar. Dengan menanamkan karakter menghargai prestasi pada peserta didik seperti bertepuk tangan ketika pemenang diumumkan di depan khalayak ramai, peserta didik dapat menggunakan kemampuannya sebaik mungkin dalam menggapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain.

## 12. Bersahabat/Komunikatif

Peserta didik yang memiliki karakter bersahabat akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam segala situasi dan lebih mudah berinteraksi dengan sesamanya. Berikut data yang mencerminkan karakter komunikatif/bersaha dalam novel Janji :

Tabel 3.21 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Nah ceritakan padaku apa yang telah kalian ketahui” Bos Acong menyuruh Hasan mengangguk. Dia paling runtun, sistematis, dan enak didengar jika bicara. Kalau saja dia mau berhenti menjadi anak paling nakal di sekolah, dia bisa dengan mudah memenangkan lomba pidato di manapun.	Petanda adanya kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik, sopan dan santun
2	“”Kamu sepertinya baru tiba d sini?” Budi bertanya ramah kepada Bahar yang duduk di bangku panjang yang kosong.	
3	“Kalau begitu, bisa tolong informasikan di mana sipir itu tinggal ?”	

Halaman 164, 379, dan 171

Berdasarkan kutipan novel diatas, sikap komunikatif ditujukan oleh tokoh Hasan dan Pak Budi yang dapat berkomunikasi dengan baik dan dengan sopan

santun sehingga lawan bicara nyaman ketika berkomunikasi dengannya. Dalam Al-Qur'an kita dianjurkan untuk berlaku lemah lembut dan penyanyang kepada lawan bicara kita. Sebab jika kita bersikap keras dan berhati kasar, lawan bicara kita akan merasa tak nyaman dan menjauh. Seperti yang tertuang dalam Al-Quran:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu...”<sup>128</sup>

Menurut Kemendiknas, bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>129</sup> Seseorang diharapkan bisa menjaga hubungannya baik dengan sahabat, guru, murid, masyarakat dan lainnya. Sebab menjaga hubungan baik dengan sekitar merupakan perintah agama yaitu dengan menjaga hubungan dengan Allah (*habblum minallah*) dan menjaga hubungan dengan sesama (*habblum minannas*). Komunikatif adalah suatu cara agar membentuk suatu hubungan komunikasi antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilatih dengan memberikan tugas kelompok, berdiskusi, maupun dengan hal lainnya. Sikap komunikatif yang diterapkan sedini mungkin dapat melatih peserta didik untuk berani berbicara didepan umum, berani berpendapat, dan berani mengambil keputusan.

### 13. Cinta Damai

Akhir-akhir ini, kekerasan mulai kian akrab dalam kehidupan masyarakat. Disinilah peran penting karakter cinta damai untuk menimalisir adanya beragam

<sup>128</sup> Al-Qur'an,3:159.

<sup>129</sup>Irjus Indrawan,dkk,"Manajemen Pendidikan Karakter",(Banyumas:Penerbit CV Pena Persada:2020),43.

bentuk kekerasan. Berikut data yang menunjukkan karakter cinta damai dalam novel Janji :

Tabel 3.22 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	..Melihat ada napi yang disuruh-suruh, dia membela. Mendengar ada napi yang diperas, dia membela. Apalagi saat menyaksikan ada napi yang dipukuli di depannya, Bahrun seperti macan buas, langsung lompat melibatkan dirinya. Tidak ada yang bisa mencegahnya, apalagi brengos selnya. Dan dia tidak hanya melawan napilain, Bahrun juga melawan sipir penjara. Protes perlakuan zalim sipir, ketidakadilan, pemerasan. Entah berap kali dia dibawa keruang dosa, dipukuli.	Petanda adanya sikap tolong-menolong seseorang hingga yang ditolong merasa senang dan aman dengan kehadirannya
2	“Terimakasih telah menolongku, Kawan” Bahar mendengus lagi. Dia tidak menolong siapapun. Meski pemabuk, dia tidak suka melihat orang lain semena-mena, mengeroyok itu perilaku pengecut. Apalagi mengeroyok orang buta.	

Halaman 199 dan 96

Cinta damai merupakan perilaku yang muncul untuk menciptakan suasana damai dan aman sehingga dapat dirasakan oleh seseorang<sup>130</sup>. Bentuk cinta damai ialah ketika sikap perkataan dan perbuatan pada seseorang membuat suasana atau perasaan orang lain senang dan aman dan ketika seseorang mampu menghargai kesuksesan orang lain.<sup>131</sup> Imam Al Ghazali menyatakan, iman seseorang tidaklah menjadi sempurna sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Jadi ketika berbuat salah pada orang lain, renungkan bahwa itu

<sup>130</sup> *Ibid.*,

<sup>131</sup> Lailiya Rahmah Ramadhanti and Amelia Vinayastri, 'Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini', 6.02 (2022).395.

pula diperbuat orang lain kepadamu.<sup>132</sup> Bahkan dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa orang-orang beriman adalah bersaudara. Sebagaimana firman Allah Swt berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (QS.Al-Hujurat(49):10)<sup>133</sup>

Kutipan data novel di atas sesuai dengan teori tentang karakter cinta damai ini, dimana Bahar menyukai kedamaian dengan tidak suka melihat orang lain bertindak semena-mena dan teraniaya. Hal ini membuktikan Bahar telah mampu untuk mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri dengan tidak membiarkan saudaranya celaka dan terluka. Penanaman karakter cinta damai sedini mungkin pada peserta didik mampu menghormati dan menerima setiap adanya perbedaan serta selalu berbuat baik kepada orang lain hingga peserta didik dapat mengontrol emosi dengan baik. Penanaman karakter cinta damai juga membuat anak memiliki tenggang rasa, mengontrol emosi dan mampu untuk terbiasa bersabar. Peserta didik yang terbiasa bersikap cinta damai, hidup menjadi lebih damai, aman, tenang dan nyaman, dapat memperkuat persatuan bangsa, dan dapat mencegah terjadinya konflik dalam kehidupan masyarakat secara luas.

#### 14. Gemar Membaca

Membaca adalah salah satu cara membuka dunia. Semakin banyak membaca, seseorang akan semakin tahu. Berikut data yang menunjukkan karakter gemar membaca dalam novel Janji :

<sup>132</sup> Khubni Maghfirotn, Yuda Aprollo, "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali", *Jurnal Cendekia*, 1(Maret, 2022), 131.

<sup>133</sup> Al-Qur'an, 49:10.

Tabel 3.23 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	Padahal itu juga yang membuat keahlian Bahar terus meningkat, dia tetap rajin belajar, meminjam buku-buku tersebut dari perpustakaan kota. Atau mencari buku-buku itu di lapak penjual buku bekas. Dia haus sekali pengetahuan tentang reparasi. Setiap kali istirahat memperbaiki barang, dia habiskan dengan membaca.	Petanda adanya rasa haus ilmu dengan gemar membaca dan melatih keahlian yang memberikan kebajikan bagi diri.

Halaman 286

Menurut Anderson, membaca adalah proses membentuk arti dari teks-teks tertulis. Sedangkan menurut Carter mengatakan bahwa membaca adalah sebuah proses berfikir yang termasuk didalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang<sup>134</sup> Dapat disimpulkan bahwa gemar membaca adalah suatu kebiasaan meluangkan waktu dalam memproses untuk memaknai arti dari teks-teks yang tertulis dibuku maupun media baca lainnya.

Berdasarkan kutipan data di novel di atas, tokoh utama Bahar gemar membaca sebab haus akan pengetahuan tentang reparasi. Bahar meluangkan waktunya untuk membaca buku dengan meminjam buku di perpustakaan maupun membeli buku di lapak buku bekas. Gemar membaca merupakan poin penting yang harus diterapkan pada peserta didik. Bahkan perintah membaca ini merupakan firman yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw yang tertuang dalam surah Al-Qur'an Al-Alaq ayat 1-5:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 إقرأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ  
 Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,  
 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

<sup>134</sup>I Ketut Artana, "Perpustakaan, Masyarakat, dan Pembudayaan Gemar Membaca", *Jurnal Acara Pustaka*, 1(Juni,2015),20.

Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>135</sup>

Dalam konteks pendidikan, Al Ghazali menyatakan bahwa guru harus memperhatikan pemanfaatan ilmu, maksudnya ilmu yang perlu dipelajari dan ilmu yang tidak wajib dipelajari, dan menekankan peserta didik mengawali untuk belajar ilmu-ilmu agama baru kemudian ilmu-ilmu umum. Ilmu agama yang wajib dipelajari oleh peserta didik adalah Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an mengandung ilmu dunia dan akhirat. Ilmu dapat dikatakan bermanfaat jika ilmu tersebut diamalkan baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain. Seperti halnya dengan orang yang telah membaca ribuan macam kitab maupun menuntut ilmu selama ratusan tahun, ia telah mempelajarinya dan mengajarkannya namun tidak mengamalkannya, maka hal tersebut tidak berfaedah terkecuali ia mau mengamalkannya.<sup>136</sup> Dengan membaca peserta didik akan mengenal dan belajar dari berbagai pengalaman hidup, pandangan serta gagasan sesama manusia termasuk solusi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Intinya membaca ialah hal positif yang dapat membantu menambah pengetahuan peserta didik.

### **15. Peduli Lingkungan**

Salah satu upaya pemecahan permasalahan kerusakan alam adalah dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Berikut data yang mencerminkan karakter peduli lingkungan pada novel Janji :

Tabel 3.24 Analisis Petanda dan Penanda

<sup>135</sup> Al-Qur'an,96:1-5.

<sup>136</sup>Atik Taqiyatul Abadiyah, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad", (Tesis, IAIN Jember, 2017), 162-163.

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	Pak Sueb tertawa. “Begitulah, Nak. Dia mengusulkan dalam pertemuan warga, agar penduduk menata ulang semuanya. Toko-toko, bangunan direnovasi, dicat ulang denan baik. Jalanan diaspal, taman bunga dibuat. Bangku-bangku panjang diletakkan. Lampu-lampu hias disusun. Ujung-ujung jalan ini, semua dipermak..	Petanda adanya kesadaran akan memulai memperbaiki alam sekitar dan mengajak orang lain untuk mencintai alam

Halaman 463

Menurut Akhmad Muhaimini Azzet sikap peduli lingkungan penting sebab bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam yang semakin besar sehingga persoalan lingkungan sangat penting. Philips Shabechoff juga menyatakan bahwa bumi ini hanya satu dan sudah terasa kecil sehingga diperlukan upaya dalam menjaga dan merawat dengan kasih sayang. Dalam konteks inilah, nilai peduli lingkungan menjadi salah satu nilai pendidikan karakter yang wajib ditanamkan pada anak usia dini.<sup>137</sup> Hal ini berkaitan dengan perintah Allah Swt yang tertuang dalam Al-Qur'an :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :”...Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman.”(QS.Al-A’raf (7) :85)<sup>138</sup>

Masalah lingkungan pada hakikatnya menjadi tanggung jawab semua orang. Peduli lingkungan menurut Kemendiknas adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah

<sup>137</sup> M. Jen Ismail, ‘PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH’, *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 61.

<sup>138</sup> Al-Qur’an,7:85.

terjadi.<sup>139</sup> Adapun indikator sikap peduli lingkungan dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan mencakup (1) perawatan lingkungan tetap bersih dan rapi (2) pengurangan penggunaan sampah plastik (3) pengelolaan sampah sesuai jenisnya dengan memilah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya (4) pengurangan emisi karbon dengan mengurangi kegiatan yang menimbulkan peningkatan gas rumah kaca (5) penghematan energy dalam ketersediaan air bersih dan listrik untuk mengurangi dari pemanasan global. Selanjutnya upaya dalam memperbaiki kerusakan yang terjadi meliputi (1) penanaman pohon, demi mengurangi emisi karbon (2) pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang berguna demi mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.<sup>140</sup>

Karakter peduli lingkungan dalam novel Janji karya Tere Liye dicerminkan oleh tokoh Bahar dengan memberi ide untuk menata ulang lingkungan sekitar di gang tersebut. Sikap Bahar dalam peduli lingkungan telah masuk dalam beberapa indikator peduli lingkungan yang telah dijelaskan diatas. Pembentukan karakter lingkungan hidup dapat melalui dengan pemberian materi yang berwawasan lingkungan hidup yang diharapkan dapat membentuk kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Menanamkan peduli lingkungan dapat dimulai dengan menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya.

## 16. Peduli Sosial

<sup>139</sup> Irjus Indrawan,dkk, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Banyumas:Penerbit CV Pena Persada:2020),44.

<sup>140</sup> Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti, 'PERKEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI MODEL EXPERIENTIAL LEARNING', (Maret,2016),73.

Manusia adalah makhluk social yang artinya tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya kepedulian social yang dimiliki manusia satu dengan manusia lainnya. Berikut data yang menunjukkan peduli social dalam novel Janji :

Tabel 3.25 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	Melihat salah satu perempuan kesusahan membawa belanjaan menuju becak. Bahar, mengenalinya, beranjak berdiri, membantu.	Petanda adanya rasa kesadaran dan kepedulian untuk membantu orang yang membutuhkan pertolongan, orang fakir miskin, dan anak yatim piatu
2	Besok pagi-pagi, setelah selesai masak, Bahar sendiri yang membawa enam puluh kotak makanan menuju rumah yatim tersebut, dia meminjam mobil tetangga, dia sendiri yang meletakkan kotak-kotak itu di ruang tengah rumah yatim yang terlihat suram.	
3	...peminta-minta itu menatap Bahar. Juga bingung. Biasanya pemilik toko atau rumah makan akan mengusirnya. Bukan bertanya begitu. "Kalau Ibu mau makan, ambil saja sendiri. bebas. Aku tidak bisa memberikan uang, habis membeli bahan-bahan, tapi makanan banyak disini" Bahar menunjuk.	

Halaman 101, 470, 445

Boyatzis dan Myckee menyatakan bahwa kepedulian adalah wujud nyata dari empati dan perhatian. Selaras dengan pendapat itu, Darmiyati Zuchidi menyatakan bahwa kepedulian social adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada seseorang terlebih lagi kepada orang yang terdekat.<sup>141</sup> Berkaitan dengan peduli social, Imam Al Ghazali dalam kitabnya Ayyuhal Al Walad menyatakan bahwa apa yang dimiliki hari ini akan lenyap, dan hanya di

<sup>141</sup> <https://www.sosiologi.info/2021/11/pengertian-kepedulian-sosial-menurut-tokoh-para-ahli-kbbs-dalam-islam.html> diakses pada tanggal 12 Januari 2023.

sisi Allah saja yang kekal, maka segera keluarkan harta simpanan selama ini untuk mencari ridha Allah Swt dengan membantu orang-orang miskin agar harta itu nanti menjadi simpanan yang kekal di sisi Allah Swt.<sup>142</sup> Hal ini juga dipertegas dalam Al-Quran :

لِلْمُقْرَّاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَعْيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ  
تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْقَاقًا وَمَا تَنْفَعُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: (Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). (QS.Al-Baqarah (2) :273)<sup>143</sup>

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh tokoh utama Bahar yang gemar membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Adanya rasa empati dan perhatian sehingga membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan seperti bibi Li dan anak yatim. Jika dikaitkan dengan peserta didik tentu saja hal ini sangat berkaitan satu sama lain. Dengan menanamkan sikap peduli, peserta didik mampu memotivasi diri untuk lebih peka dengan keadaan sekitar selain itu, juga menimbulkan rasa bersyukur yang dapat menghasilkan pada emosi positif yang berpengaruh pada proses pembelajaran.

## 17. Tanggung Jawab

Hakikatnya, setiap orang telah diberikan tanggung jawab sebagai kodrat, namun belum semua orang mengetahui dan memahami arti sebenarnya dari tanggung jawab. Berikut data yang menunjukkan karakter tanggung jawab pada novel Janji :

<sup>142</sup> Khubni Magfirotun, Yuda Aprillo, "Pendidian Karakter Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali", *Jurnal Cendekia*, 1(Maret, 2022), 127.

<sup>143</sup> Al-Qur'an, 2:273.

Tabel 3.26 Analisis Petanda dan Penanda

No	Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	“Terlepas dari Buya tahu atau tidak, kita sepertinya tetap harus menunaikan tugas” Hasan menyela perdebatan.	Petanda adanya rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas dari Buya (guru)
2	Tapi kalian akan tetap meneruskan pencarian, bukan ?” “Tentu saja, Pak. itu perintah Buya. Repot kalau tidak dituruti . boleh jadi sejak tadi bus ini terus diikuti burung elang suruhan buya”	

Halaman 38 dan 355

Menurut Kurniasih dan Sani, individu yang memiliki tanggung jawab akan menunjukkan sikap melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, serta tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan diri sendiri.<sup>144</sup> Kemendiknas menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang MahaEsa.<sup>145</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Al Ghazali, bahwa tanggung jawab adalah kewajiban terhadap segala sesuatunya. Maksudnya, suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang menjadikan dirinya harus melaksanakan segala hal yang mesti dilakukan, baik itu berupa kewajiban atau sebuah tuntutan yang

<sup>144</sup> Riszi Irma Safitri, ‘PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI SEKOLAH’, *UNESA*,(September, 2019).188.

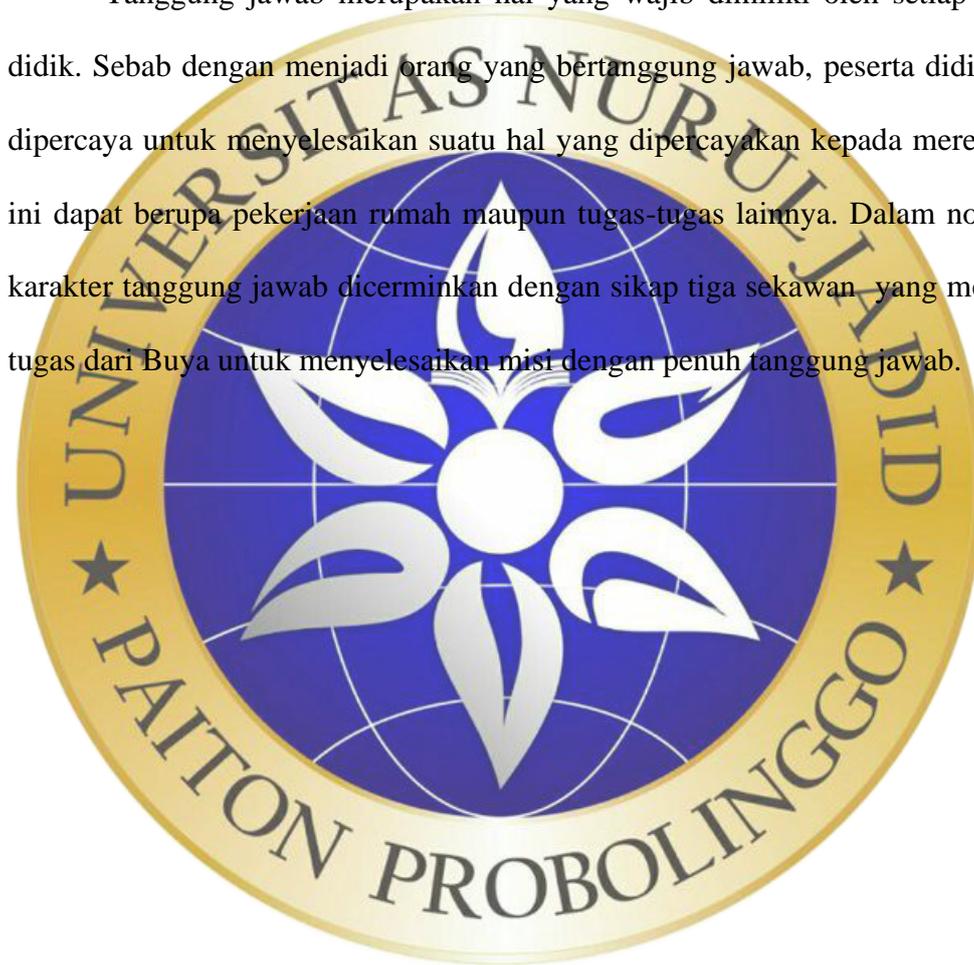
<sup>145</sup> Irjus Indrawan,dkk,,”Manajemen Pendidikan Karakter”,(Banyumas:Penerbit CV Pena Persada:2020),44.

harus dipenuhinya<sup>146</sup> Allah Swt mempertegas perintah tanggung jawab dalam firmanNya dalam surat Al Mudassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya :“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya<sup>147</sup>”

Tanggung jawab merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Sebab dengan menjadi orang yang bertanggung jawab, peserta didik dapat dipercaya untuk menyelesaikan suatu hal yang dipercayakan kepada mereka. Hal ini dapat berupa pekerjaan rumah maupun tugas-tugas lainnya. Dalam novel ini, karakter tanggung jawab dicerminkan dengan sikap tiga sekawan yang mendapat tugas dari Buya untuk menyelesaikan misi dengan penuh tanggung jawab.



<sup>146</sup> Muhammad Hafijhin, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Al-Walad", *Jurnal Al Falah*, 1(2018), 22

<sup>147</sup> Al-Qur'an, 74:38.